

PENGARUH PELATIHAN PERAWATAN TALI PUSAT TERHADAP KETERAMPILAN IBU DALAM PERAWATAN TALI PUSAT PADA IBU NIFAS DI MASA PANDEMI

Siswi Wulandari¹, Lindha Sri K²

^{1,2} Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri

E-mail: siswiwulandari@unik-kediri.ac.id

Abstrak

Dampak negatif perawatan tali pusat adalah apabila tali pusat tidak dirawat dengan baik, kuman-kuman bisa masuk sehingga terjadi infeksi yang mengakibatkan penyakit Tetanus neonatorum. Dampak positif dari perawatan tali pusat adalah bayi akan sehat dengan kondisi tali pusat bersih dan tidak terjadi infeksi serta tali pusat pupus lebih cepat yaitu antara hari ke 5-7 tanpa ada komplikasi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan perawatan tali pusat terhadap keterampilan ibu dalam perawatan tali pusat di masa pandemi. Berdasarkan lingkup penelitian termasuk penelitian Pre eksperimental. Berdasarkan tempat penelitian termasuk jenis penelitian lapangan. Berdasarkan waktu pengumpulan data termasuk jenis penelitian cross sectional. Berdasarkan cara pengumpulan data termasuk penelitian observasional. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian ibu nifas dan bayi usia 0-7 sejumlah 33 responden. Hasil penelitian diinterpretasikan bahwa sebelum diberi pelatihan sebagian besar responden 20 (61%) cukup terampil melakukan perawatan tali pusat, sesudah diberi pelatihan sebagian besar responden 22 (67%) terampil melakukan perawatan tali pusat. Kemudian dengan uji Wilcoxon Signed Ranks Test dan taraf signifikansi (α) 0,05 menunjukkan nilai $p < 0,000$. Keputusannya jika $p < 0,05$ adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya, ada Pengaruh Pelatihan Perawatan Tali Pusat Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Perawatan Tali Pusat Pada ibu nifas di masa pandemic. Kesimpulan penelitian ini adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya, ada Pengaruh Pelatihan Perawatan Tali Pusat Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Perawatan Tali Pusat Pada Ibu Nifas Di masa pandemic. Saran bagi tenaga kesehatan agar lebih pro aktif dalam melakukan promosi kesehatan dan pelatihan, khususnya tentang perawatan bayi baru lahir dan neonatus

Kata kunci : Keterampilan, Pelatihan, Tali Pusat

Abstract

The negative impact cord care if the umbilical cord is not treated properly, the germs can enter, causing infections that lead to disease Neonatal tetanus. The positive impact of cord care is to be a healthy baby with umbilical cord clean condition and no infection and disappear faster umbilical cord is between 5-7 days without any complications. The research objective was to determine the effect of umbilical cord care training for skills in the mother's umbilical cord care in postpartum mothers. Based on the scope of the research including experimental analytic research. Based on a study including the type of field research. Based on the timing of data collection, including the type of cross sectional study. Based on the data collected observational research. The sample used in this study were partially puerperal women and infants aged 0-7. a total of 33 respondents. Results of the study interpreted that before were given 20 training most respondents (61%) are skilled enough to perform maintenance umbilical cord, after given training most respondents 22 (67%) skilled care umbilical cord. Then with Wilcoxon Signed Ranks Test and the significance level p value 0.000 (α) 0.05 shows. Decision if $p < 0.05$ was rejected H_0 and H_1 accepted, it means, there Effect of Umbilical Cord Care Training Skills Against Mother In Umbilical Cord Care Ruling The conclusion of this study is H_0 rejected and H_1 accepted, it means, there Effect of Umbilical Cord Care Training Skills Against Mother In Umbilical Cord Care Ruling. Suggestions for health workers to be more pro-active in health promotion and training, especially on newborn care and neonatal.

Keywords: Skills, Training, Umbilical Cord.

LATAR BELAKANG

Perawatan tali pusat penting untuk menghindari terjadinya infeksi tali pusat pada bayi, tapi jaranganya ibu yang melakukan perawatan tali pusat secara aseptik maka akan menimbulkan dampak negatif yaitu bayi akan mengalami tetanus neonatorum dan dapat mengakibatkan kematian. Kurangnya pengetahuan ibu dalam merawat tali pusat yang menggunakan obat tradisional memungkinkan berkembangnya clostridium tetani yang dapat menyebabkan infeksi pada neonatus (Ngastiyah, 2012).

Kematian Neonatus (AKN) pada tahun 2012 sebesar 19 per 1000 kelahiran hidup menurun dari 20 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2007 dan 23 per 1000 kelahiran hidup berdasarkan hasil SDKI 2002. Perhatian terhadap upaya penurunan angka kematian neonatal (0-28 hari) menjadi penting karena kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 56% kematian bayi. Untuk mencapai target penurunan AKB pada MDG 2015 yaitu sebesar 23 per 1000 kelahiran hidup maka peningkatan akses dan kualitas pelayanan bagi bayi baru lahir (neonatal) menjadi prioritas utama. Komitmen global dalam MDGs menetapkan target terkait kematian anak yaitu menurunkan angka kematian anak hingga dua per tiga dalam kurun waktu 1990-2015. (Depkes, 2013)

Cara persalinan yang tidak steril dan cara perawatan tali pusat dengan pemberian ramuan tradisional meningkatkan terjadinya tetanus pada bayi baru lahir (Retniati, 2010). Tujuan perawatan tali pusat adalah mencegah terjadinya penyakit tetanus pada bayi baru lahir, agar tali pusat tetap bersih, kuman-kuman tidak masuk sehingga tidak terjadi infeksi pada tali

pusat bayi. Penyakit tetanus ini disebabkan oleh *clostridium tetani* yaitu kuman yang mengeluarkan toksin (Racun), yang masuk melalui luka tali pusat, karena perawatan atau tindakan yang kurang bersih (Putri, 2018).

Dampak positif dari perawatan tali pusat adalah bayi akan sehat dengan kondisi tali pusat bersih dan tidak terjadi infeksi serta tali pusat pupus lebih cepat yaitu antara hari ke 5-7 tanpa ada komplikasi (Hidayat, 2005). Dampak negatif perawatan tali pusat adalah apabila tali pusat tidak dirawat dengan baik, kuman-kuman bisa masuk sehingga terjadi infeksi yang mengakibatkan penyakit *Tetanus neonatorum*.

Berdasarkan data di PMB Ny “N” Mojo, bulan Februari 2020. Didapatkan data awal bahwasanya dari 10 bayi berusia 0-7 hari, 2 bayi mengalami infeksi pada tali pusat dan 8 lainnya tidak mengalami infeksi tali pusat.

Keberhasilan ibu-ibu memiliki keterampilan tersebut tentunya didukung oleh motivasi yang tinggi dan meyakini bahwa pelatihan perawatan bayi baru lahir (merawat tali pusat) ini memiliki relevansi dan keterlibatan langsung ibu-ibu dalam melakukan kegiatan merawat tali pusat sesuai dengan prosedur yang aman. Orang belajar terbaik adalah dengan mengamati model yang benar dan prosedur yang merupakan dasar menuju proses belajar, terutama dalam menilai kemajuan dalam mempelajari keterampilan baru.

Infeksi tali pusat dapat dicegah dengan cara melakukan perawatan tali pusat dengan benar. Perawatan tali pusat adalah suatu usaha untuk mencegah terjadinya infeksi *neonatorum* yang terjadi pada bayi pada kehidupan pertama setelah kelahiran. Perawatan tali pusat dilakukan dengan teknik *aseptik*, dengan demikian tali pusat tidak *terkontaminasi*. Saat persalinan, tangan harus dicuci dengan sabun dan air bersih sebelum persalinan dan sekali lagi pada saat sebelum memotong dan mengikat tali pusat, bayi baru lahir diletakkan ditempat yang bersih perut ibu dan tali pusat harus dipotong dengan alat yang steril.

Salah satu upaya untuk mencegah hal tersebut dapat dilakukan dengan langkah memberikan pelatihan perawatan bayi baru lahir. Pelatihan perawatan bayi baru lahir diharapkan dapat membantu ibu untuk terampil dalam merawat tali pusat bayi sesuai prosedur yang aman. Pelatihan membimbing ibu-ibu untuk memperoleh keterampilan baru yang dapat mengatasi permasalahan ibu dalam hal memandikan dan merawat tali pusat bayi baru lahir secara aman, serta mampu meng- aplikasikannya di kehidupan sehari-hari dalam merawat bayinya. Pelatihan perawatan bayi baru lahir memberi kesempatan ibu-ibu untuk melatih keterampilannya secara berulang-ulang tanpa harus mengkhawatirkan risiko luka dan ketidaknyamanan bayinya karena menggunakan model anatomik dari tingkat akuisisi sampai

tingkat kompeten, serta membuat ibu-ibu terampil dalam memandikan dan merawat tali pusat bayinya nantinya sesuai dengan prosedur yang aman.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pelatihan Perawatan Tali Pusat Terhadap Ketrampilan Ibu Dalam Perawatan Tali Pusat Pada Ibu Nifas di masa Pandemi

METODE

Penelitian ini adalah penelitian *eksperimental* dengan rancangan *cross sectional* yang dilaksanakan di PMB Ny.”N”Mojo pada bulan Juni-Juli 2020, dengan sampel 33 responden yang dipilih dengan teknik *quota sampling*. Bahan penelitian yang akan digunakan yaitu data ibu nifas yang memiliki bayi dengan tali pusat yang belum lepat/puput di PMB Ny.”N”Mojo 2020. Prosedur penelitian adalah Peneliti datang ke PMB untuk memberikan pelatihan perawatan tali pusat kepada ibu pasca salin yang akan pulang ke rumah masing-masing. Pelaksanaan pelatihan tali pusat diberikan dan diajarkan kepada ibu kegiatan memandikan bayi (pagi-sore). Ibu diajarkan bagaimana menjaga dan merawat tali pusat dengan baik dan benar. Setelah diberi pelatihan tentang cara perawatan tali pusat yang benar, kemudian peneliti mendatangi rumah responden untuk mengevaluasi cara perawatan tali pusat selama di rumah (3-7 hari setelah diberikan pelatihan di PMB) dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dibuat sebelumnya oleh peneliti. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Main Pear Test*. dengan $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 . Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur, Paritas, Pekerjaan dan Masa Nifas

Kategori	Jumlah	P
Umur		
≤ 20 tahun	4	12
20 – 35 tahun	19	58
≥ 35 tahun	10	30
Paritas		
Primipara	8	24
Multipara	24	73
Grande Multi	1	3
Pekerjaan		
IRT	21	64
Wiraswasta	4	12
Swasta	5	15
PNS	3	9
Hari Nifas		
1 – 3 Hari	21	64
4 – 5 Hari	6	18
6 – 7 Hari	6	18

Berdasarkan tabel 1 didapatkan untuk umur sebagian besar 19 (58%) berusia 20 – 35 tahun, Untuk paritas sebagian besar 24 (73%) multipara, Pekerjaan Sebagian besar 21 (64%) pekerjaannya IRT, MAsa nifas sebagian besar 21 (64%) pada hari 1 – 3 hari.

Tabel 2

Keterampilan Ibu Dalam Perawatan Tali Pusat Sebelum Diberi Pelatihan di PMB Ny“N” Mojo

No	Kategori	Jumlah	P
1	Terampil	7	21
2	Cukup Terampil	20	61
3	Tidak Terampil	6	18
Total		33	100

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden 20 (61%) cukup terampil melakukan perawatan tali pusat.

Perawatan tali pusat penting untuk menghindari terjadinya infeksi tali pusat pada bayi, tapi jarang nya ibu yang melakukan perawatan tali pusat secara aseptik maka akan menimbulkan dampak negatif yaitu bayi akan mengalami tetanus neonatorum dan dapat mengakibatkan kematian. Kurangnya pengetahuan ibu dalam merawat tali pusat yang menggunakan obat tradisional memungkinkan berkembangnya clostridium tetani yang dapat menyebabkan infeksi pada neonatus (Ngastiyah, 2012).

Cara persalinan yang tidak steril dan cara perawatan tali pusat dengan pemberian ramuan tradisional meningkatkan terjadinya tetanus pada bayi baru lahir (Retniati, 2010). Tujuan perawatan tali pusat adalah mencegah terjadinya penyakit tetanus pada bayi baru lahir, agar tali pusat tetap bersih, kuman-kuman tidak masuk sehingga tidak terjadi infeksi pada tali pusat bayi. Penyakit tetanus ini disebabkan oleh *clostridium tetani* yaitu kuman yang mengeluarkan toksin (Racun), yang masuk melalui luka tali pusat, karena perawatan atau tindakan yang kurang bersih (Putri, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwasanya sebagian besar ibu bayi Cukup terampil bagaimana merawat tali pusat bayi. Hal tersebut tentu jauh dari harapan bahwasanya ibu bayi seharusnya mengetahui secara benar bagaimana merawat tali pusat bayi. Oleh karena tali pusat bayi adalah salah satu bagian bayi yang merupakan pintu masuknya bakteri ke dalam tubuh bayi.

Perawatan tali pusat yang salah masih dipraktikkan oleh beberapa kalangan masyarakat kita, misalnya dengan membubuhkan alcohol, betadin, ataupun ramuan tertentu pada tali pusat bayi. Dimana hal tersebut tidak dibenarkan secara ilmiah oleh karena dapat membahayakan kesehatan bayi. Pada umumnya, sebagian besar masyarakat mengetahui tentang cara perawatan tali pusat dengan benar, namun kebiasaan lama yang pernah digunakan di masyarakat, masih menjadi musuh kuat bagi perkembangan ilmu kesehatan khususnya tentang perawatan tali pusat bayi usia 0-7 hari.

Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan kemampuan ibu bayi dalam melakukan perawatan tali pusat adalah dengan adanya penyuluhan, pembinaan, home care, maupun tukar pendapat dengan ibu bayi. Selain itu, keluarga juga penting untuk dilibatkan dalam perawatan tali pusat ini, karena bisa jadi keinginan untuk membubuhkan cairan alcohol atau lainnya ke permukaan tali pusat bayi, berasal dari keinginan keluarga ibu bayi.

Tabel 3
Keterampilan Ibu Dalam Perawatan Tali Pusat Sesudah Diberi Pelatihan di PMB Ny“N” Mojo

No	Kategori	Jumlah	P
1	Terampil	22	67
2	Cukup Terampil	9	27
3	Tidak Terampil	2	6
	Total	33	100

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden 22 (67%) terampil melakukan perawatan tali pusat.

Dampak positif dari perawatan tali pusat adalah bayi akan sehat dengan kondisi tali pusat bersih dan tidak terjadi infeksi serta tali pusat pupus lebih cepat yaitu antara hari ke 5-7

tanpa ada komplikasi (Aisyiah, 2017) Dampak negatif perawatan tali pusat adalah apabila tali pusat tidak dirawat dengan baik, kuman-kuman bisa masuk sehingga terjadi infeksi yang mengakibatkan penyakit *Tetanus neonatorum*. Infeksi tali pusat dapat dicegah dengan cara melakukan perawatan tali pusat dengan benar. Perawatan tali pusat adalah suatu usaha untuk mencegah terjadinya infeksi *neonatorum* yang terjadi pada bayi pada kehidupan pertama setelah kelahiran. Perawatan tali pusat dilakukan dengan teknik *aseptik*, dengan demikian tali pusat tidak *terkontaminasi*. Saat persalinan, tangan harus dicuci dengan sabun dan air bersih sebelum persalinan dan sekali lagi pada saat sebelum memotong dan mengikat tali pusat, bayi baru lahir diletakkan ditempat yang bersih perut ibu dan tali pusat harus dipotong dengan alat yang steril (Putri, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pelatihan perawatan tali pusat kepada ibu bayi 0-7 hari memiliki efektifitas yang terampil dengan dibuktikannya kemampuan ibu bayi yang lebih baik dalam melakukan perawatan tali pusat bayi. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa pelatihan perawatan tali pusat ini adalah satu solusi terbaik untuk menurunkan angka kejadian infeksi tetanus neonatorum pada bayi yang disebabkan oleh salahnya perilaku keluarga dalam merawat tali pusat bayi usia 0-7 hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sesudah diberi pelatihan, sebagian besar responden Terampilan tentang perawatan tali pusat, berarti menandakan terdapat Pelatihan Perawatan tali pusat . Hal tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya usia ibu masih berada dalam masa reproduksi, dan pendidikan ibu sebagian besar adalah Dasar.

Dampak positif ini juga akan menjadi motivasi bagi tenaga kesehatan untuk terus melakukan komunikasi aktif, penyuluhan maupun pelatihan tentang perawatan bayi khususnya perawatan tali pusat. dengan begitu, masyarakat yang masih awam tentang informasi kesehatan, dapat terbantu dengan adanya pelatihan yang diadakan oleh tenaga kesehatan, seperti bidan.

Penelitian ini masih harus ditingkatkan misalnya dengan mengadakan kunjungan rumah secara berkala dan terencana kepada semua rumah yang ada di sekitar instansi kesehatan dengan tujuan untuk menyebarkan informasi dan pengetahuan tentang perilaku sehat. Sehingga dapat diharapkan dari pelatihan ini, dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi.

Tabel 4
Pengaruh Pelatihan Perawatan Tali Pusat Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Perawatan Tali Pusat Pada Ibu Nifas Di PMB Ny“N” Mojo Sebelum dan Sesudah Diberi Pelatihan

Sebelum pelatihan	Sesudah pelatihan						Frekuensi	
	Terampil		Cukup terampil		Tidak terampil		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Terampil	6	85	1	15	0	0	7	21
Cukup terampil	13	65	6	30	1	5	20	61
Kurang terampil	3	50	2	33	1	17	6	18
Jumlah	22	67	9	27	2	6	33	100
p 0,000							α 0.05	

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diinterpretasikan bahwa, setelah diberi pelatihan tentang perawatan tali pusat sebagian besar responden 22 (67%) terampil melakukan perawatan tali pusat.

Berdasarkan perhitungan data pada tabel 5.8 di atas dengan sistem komputerisasi dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan taraf signifikansi (α) 0,05 menunjukkan nilai p 0,000. Keputusannya jika $p < 0,05$ adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya, ada Pengaruh Pelatihan Perawatan Tali Pusat Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Perawatan Tali Pusat Pada Ibu Nifas di masa pandemic.

Salah satu upaya untuk mencegah infeksi tali pusat dapat dilakukan dengan langkah memberikan pelatihan perawatan bayi baru lahir. Pelatihan perawatan bayi baru lahir diharapkan dapat membantu ibu untuk terampil dalam merawat tali pusat bayi sesuai prosedur yang aman. Pelatihan membimbing ibu-ibu untuk memperoleh keterampilan baru yang dapat mengatasi permasalahan ibu dalam hal memandikan dan merawat tali pusat bayi baru lahir secara aman, serta mampu meng- aplikasikannya di kehidupan sehari-hari dalam merawat bayinya. Pelatihan perawatan bayi baru lahir memberi kesempatan ibu-ibu untuk melatih keterampilannya secara berulang-ulang tanpa harus mengkhawatirkan risiko luka dan ketidaknyamanan bayinya karena menggunakan model anatomik dari tingkat akuisisi sampai tingkat kompeten, serta membuat ibu-ibu terampil dalam memandikan dan merawat tali pusat bayinya nantinya sesuai dengan prosedur yang aman Putri, (2018).

Adanya pelatihan untuk meningkatkan kemampuan ibu bayi dalam melakukan perawatan tali pusat bayi usia 0-7 hari adalah solusi bagi kurangnya Keterampilan ibu bayi

tentang cara merawat tali pusat bayi. Pelatihan yang diadakan dapat dilaksanakan di instansi kesehatan mulai di PMB seperti yang dilakukan di PMB Ny. “N” Mojo

Pada pelatihan tersebut ibu bayi diajarkan bagaimana menjaga dan merawat tali pusat bayi dengan benar, yaitu hanya membungkus dengan kasa kering yang steril, mengganti kasa jika basah terkena kencing atau darah tali pusat, serta mengikat dengan tidak terlalu ketat agar sirkulasi udara dapat tetap terjaga.

Pelatihan merupakan salah satu cara efektif untuk mencerdaskan masyarakat serta menyadarkan beberapa kalangan masyarakat bagaimana seharusnya merawat tali pusat bayi. Sehingga dengan demikian, ibu bayi terampil dan cekatan dalam melakukan perawatan tali pusat, walaupun ibu adalah primipara yang baru pertama kali memiliki pengalaman merawat bayi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh pelatihan perawatan tali pusat terhadap keterampilan ibu dalam perawatan tali pusat pada ibu nifas di masa pandemic. Berdasarkan perhitungan data pada tabel 5.8 di atas dengan sistem komputerisasi dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan taraf signifikansi (α) 0,05 menunjukkan nilai p 0,000. Keputusannya jika $p < 0,05$ adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada PMB Ny. “N” Mojo yang menjadi tempat penelitian, serta para responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta. Asdi Mahasatya.
- Asiyah, N., Islami, I., & Mustagfiroh, L. (2017). Perawatan Tali Pusat Terbuka Sebagai Upaya Mempercepat Pelepasan Tali Pusat. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 1(1), 29-36.
- Dep Kes RI, 2011. *Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Kebidanan*. Jakarta.
- Dep Kes RI, 2007. *KepMenKes No.1457 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan Di Kabupaten/Kota*. Jakarta
- Dinkes Kota Surabaya, 2013. www.dinkes.surabaya.go.id/portal/index.php/berita.

- Daiyah, 2012. *Pengaruh Pelatihan Perawatan Bayi Baru Lahir Pada Keterampilan Ibu Dalam Memandikan Bayi Dan Merawat Tali Pusat Bayi Baru Lahir*. Tesis. Diakses Januari 2015
- Hidayat, A. Aziz Alimul, 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Tehnik Analisis Data*. Jakarta, Salemba Medika.
- Herwani, 2011. *Gambaran Perilaku Ibu Nifas Tentang Perawatan Bayi Sehari-Hari Di Kelurahan Bagan Pete Kota Jambi Tahun 2011*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.14 No.1 Tahun 2014.
- Hartini, 2012. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Bayi Di Rumah Bersalin Nurhikmah Desa Kuwaron Gubug Grobogan*. Tesis. Diakses Januari 2015
- Kemenkes RI, 2010. *Buku Saku Pelayanan Esensial Kesehatan Neonatal Dasar*. Jakarta.
- Kemenkes RI, 2011. *Data dan Informasi*. Bakti Husada. Jakarta 2011.
- Kemenkes RI, 2012. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012*. Bakti Husada. Jakarta 2012.
- Kemenkes RI, 2013. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Bakti Husada. Jakarta 2013.
- Mochtar, Rustam. 1998. *Sinopsis Obstetry Jilid I*. EGC: Jakarta.
- Martini, 2012. *Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Yang Mendapatkan Perawatan Menggunakan Kassa Kering Dan Kompres Alkohol Di Desa Plosowahyu Kabupaten Lamongan*. Tesis. Diakses 13 Februari 2015
- Manuaba, Ida Bagus Gede. 1998. *Sinopsis Obstetry Jilid I*. EGC. Jakarta.
- Pedoman Teknis Pelayanan Neonatal Esensial, 2011. <http://www.edukia.org/web/kbbay/start1/2011>.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2002. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Yayasan Bina Pustaka, Jakarta.
- Prawirohardjo, Sarwono. 1999. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar bahasa Indonesia (edisi ketiga)* cetakan pertama. Balai Pustaka. Jakarta.
- Prihandini, 2013. *Pengaruh Pelatihan Perawatan Tali Pusat Dengan Metode Simulasi Terhadap Keterampilan Merawat Tali Pusat Pada Ibu Primigravida Trimester II Di Wilayah Kerja Puskesmas Ledokombo Kabupaten Jember*. Tesis.
- Putri, D., Yuliani, W., & Widdefrita, W. (2018). Perbandingan Penggunaan Topikal ASI dengan Perawatan Kering Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Bayi. *'AFIYAH*, 4(2).

- Saifudin, A.B, 2012. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Maternal dan Neonatal*. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, 2012.
- Sugiyono, (2012). *Statiska Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Varney, Helen, dkk, (2007). *Buku Ajar Asuhan Bayi Baru Lahir Vol.1*. Jakarta : EGC
- WHO, 2013. *Prevalensi Rate*. <http://multyplay.com/journal.item/17/prevalensi>
- Wiknjosastro, H. 1994. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta. YBPSP
- Wihono, 2013. *Gambaran Cara Perawatan Tali Pusat Dan Lama Waktu Pelepasan Tali Pusat Di Wilayah Kerja Puskesmas Baki Sukoharjo*. Tesis.
- Yuliana, F., Mahpolah, M., & Rosyana, D. (2017). METODE PERAWATAN TALI PUSAT TERBUKA PADA BAYI DI RUANG BAYI RSUD. ULIN BANJARMASIN. *DINAMIKA KESEHATAN: JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN*, 8(1), 19-24.
- Yunanto, A., Hartoyo, E., & Budiarti, L. Y. (2016). Peran Alkohol 70%, Povidon-Iodine 10% dan Kasa Kering Steril dalam Pencegahan Infeksi pada Perawatan Tali Pusat. *Sari Pediatri*, 7(2), 58-62.
- Zuniyati, 2009. *Rerata Waktu Pelepasan Tali Pusat Berdasarkan Jenis Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas Tahun 2009*.
- Zuniyati, S., Suryandari, A. E., & Anasari, T. (2011). Rerata waktu pelepasan tali pusat berdasarkan jenis perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di kecamatan patikraja kabupaten banyumas tahun 2009. *Bidan Prada: Jurnal Publikasi Kebidanan Akbid YLPP Purwokerto*, 2(01)